

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil paparan data dan analisis data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru PAI dalam membentuk akhlak siswa agar semakin membaik (الأخلاق كريمة) atau akhlak yang baik yang ditemukan peneliti diantaranya berperan sebagai pendidik, demonstrator dan motivator dalam mengarahkan dan menyontohkan akhlakul karimah kepada seluruh siswanya melalui penerapan *reward and punishment*. Guru PAI di SMK Negeri 5 Bekasi berperan aktif dalam meningkatkan akhlak siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti kedisiplinan hadir ke sekolah saat kegiatan normal di sekolah. Siswa yang terlambat diberikan *punishment* menulis surah-surah pilihan di dalam Al-Qur'an (Surah Yasin, Ar-Rahman dan Al-Waqi'ah) sampai habis dan untuk siswa non-muslim diserahkan kepada wali kelasnya langsung untuk ditindak lanjuti. Selanjutnya dalam penerapan *reward*-nya biasa dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, yaitu pemberian nilai harian. Hal tersebut diberikan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan meminimalkan tingkat kejenuhan saat pembelajaran, terlebih saat ini dilakukan dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Akan tetapi *reward and punishment* lebih mendorong siswa agar lebih dewasa dan meningkatkan lagi akhlaknya, karena mau tidak mau mereka harus mengikuti peraturan sekolah yang akan membawanya dalam kedisiplinan, hormat kepada orang tua dan guru, aktif pembelajaran, giat membaca serta menghafal Al-Qur'an dan sebagainya.
2. Faktor pendukungnya, yaitu lebih menunjuk kepada tingkat komunikasi. Komunikasi adalah kerjasama antara guru bidang, wali kelas dan siswa yang menerapkannya. Jika guru PAI sudah menerapkan *reward and punishment* maka harus didukung juga oleh

wali kelas yang memotivasi siswa dan kebijakan yang sedang diberlakukan guru PAI. Komponen tersebut dapat terpenuhi dengan dukungan siswa itu sendiri yang melaksanakannya. Karena sejatinya *reward and punishment* diterapkan agar siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (الأخلاق كريمة) di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3. Faktor penghambatnya, yaitu keterbatasan komunikasi. Terlebih komunikasi ketika PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), yaitu terkait komunikasi guru PAI dengan siswa yang bersangkutan karena keterbatasan teknologi. Salah satu contohnya karena tidak dapat dihubungi siswa tersebut dan saat PJJ siswa tidak dapat langsung dikontrol oleh guru PAI ataupun wali kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan kepada seluruh komponen dalam meningkatkan akhlakul karimah (الأخلاق كريمة) siswa di SMK Negeri 5 Bekasi melalui penerapan *reward and punishment*, diantaranya:

1. Sebaiknya di masa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) seperti ini, sekolah lebih meningkatkan penerapan *reward and punishment* saat mata pelajaran apapun. Atau lebih efektif, dengan cara membuat jurnal ibadah harian atau kegiatan harian yang harus selalu diselesaikan siswa setiap hari. Dari jurnal tersebut guru bisa mengontrol kegiatan siswa yang telah dikerjakan dan bisa memberikan teguran bagi siswa yang belum melaksanakan ibadah atau kegiatan harian tersebut.

2. Sedangkan di masa normal, sekolah harus memiliki tim khusus yang beranggotakan beberapa siswa SMK Negeri 5 Bekasi. Tim khusus tersebut bertugas mencatat perkembangan akhlak siswa setiap satu bulan sekali, yaitu dengan cara berbaur dengan siswa yang biasa terkena *punishment*. Karena dalam sebuah pepatah Arab berbunyi, yang artinya “seseorang akan mencuri watak siapa yang berteman dengannya”. Cara tersebut merupakan pendekatan langsung, yang peneliti harapkan siswa yang biasa terkena *punishment* memiliki teman sejawat yang memotivasinya walaupun bukan teman sejurusan dan beda kelas. Sedangkan untuk *reward*, penulis berharap agar setiap pekan diumumkan oleh kepala sekolah, waktunya yaitu seperti ketika upacara bendera. Kemudian bisa juga dibuat pengumuman melalui mading (majalah dinding) per-jurusan atau per-kelas, disesuaikan bentuk *reward*-nya.
  
3. Kemudian untuk guru PAI, penulis berharap agar senantiasa membimbing seluruh siswanya untuk selalu berakhlakul yang baik (الأخلاق كريمة), yaitu dengan cara guru PAI menjadi contoh melalui perilaku ketika pembelajaran berlangsung ataupun perilaku di luar kegiatan sekolah. Karena sejatinya, seorang guru akan selalu menjadi panutan dimanapun dia berada.